



Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin Melalui Edukasi Kesehatan

Optimizing Reproductive Health Knowledge for Prospective Brides Through Health Education

Sofia Afritasari^{1*}, Tilawaty Aprina², Indah Kurniasih³

¹⁻³Prodi kebidanan, Politeknik Aisiyiah Pontianak, Indonesia

*Email: sofiafni88@gmail.com

Alamat: Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
78114

*Penulis korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: Juni 28, 2024;

Revisi: Juli 29, 2024;

Diterima: Agustus 25, 2024;

Tersedia: September 03, 2024;

Terbit: September 03, 2024;

Keywords: Counseling;

Preconception; Prospective Bride

and Groom; Reproductive Health;

TT Immunization.

Abstract: Reproductive health is key to the continuity of human life from one generation to the next. Good reproductive health conditions in prospective brides and grooms (catin) will have an impact on the quality of future generations. Catin refers to men and women who do not yet have a legitimate bond under both religious and legal terms and are in the process of preparing for marriage. Prospective brides and grooms are the primary target for efforts to improve reproductive health during the preconception period. Therefore, catin need to prepare their reproductive health to ensure they can have quality generations after marriage. To address reproductive health issues in prospective brides and grooms, the Indonesian government has organized premarital courses aimed at preparing a healthy marital life and producing quality offspring. A total of 20 participants attended the premarital course. Premarital counseling is conducted to provide understanding and knowledge about reproductive health, focusing on prospective brides and grooms. Health professionals provide reproductive health education, conduct health checks, and administer TT immunization to the participants. This counseling is essential to ensure that prospective brides and grooms gain sufficient knowledge about reproductive health before marriage.

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan kunci untuk keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Kondisi kesehatan reproduksi yang baik pada calon pengantin (catin) akan berdampak pada kualitas generasi berikutnya. Catin adalah laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan sah secara hukum agama maupun negara, yang sedang dalam proses persiapan dan perencanaan pernikahan. Calon pengantin menjadi sasaran utama dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi. Oleh karena itu, catin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi mereka agar dapat memiliki generasi yang berkualitas setelah menikah. Dalam menangani masalah kesehatan reproduksi calon pengantin, pemerintah Indonesia menyelenggarakan program kursus calon pengantin untuk mempersiapkan kehidupan pernikahan yang sehat dan menghasilkan keturunan yang berkualitas. Total peserta kursus calon pengantin ini sebanyak 20 orang. Penyuluhan pranikah dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang difokuskan pada calon pengantin yang akan menikah. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan edukasi kesehatan reproduksi serta melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian imunisasi TT kepada calon pengantin. Penyuluhan ini sangat diperlukan agar calon pengantin memperoleh pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebelum menikah.

Kata Kunci: Calon Pengantin; Imunisasi TT; Kesehatan Reproduksi; Penyuluhan; Prakonsepsi.

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi tercatat di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup di ASEAN. Indonesia terus berupaya untuk menurunkan baik AKI maupun AKB yang pada kondisi saat ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam TPB 2 yaitu Target penurunan AKI tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan target penurunan AKB tahun 2024 sebesar 16 per 1000 Kelahiran Hidup. (Kemenkes, 2024). Salah satu upaya untuk mengurangi AKI dan AKB adalah melalui pemberian pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (Mas'udah et al., 2023).

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin juga didasari oleh tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta masih banyaknya pernikahan usia dini yang berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan.

Kesehatan reproduksi merupakan kunci untuk keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Kondisi kesehatan reproduksi yang baik pada catin akan berdampak pada kualitas generasi berikutnya. Edukasi kesehatan reproduksi membantu catin memahami pentingnya perencanaan kehamilan, termasuk gizi seimbang, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan seperti kekurangan energi kronis (KEK), anemia, atau obesitas pada ibu hamil dan stunting pada anak.

Calon pengantin (catin) merupakan laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan sah baik secara hukum agama maupun negara yang sedang dalam proses persiapan dan perencanaan pernikahan. Catin adalah sasaran utama dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi. Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi bagi catin mencakup didalamnya hak-hak reproduksi, kesetaraan gender, keluarga berencana dan kesiapan psikologi. Hal tersebut harus dipahami oleh catin, karena catin adalah dua individu yang akan menjalankan proses, fungsi dan perilaku reproduksi (Kemenkes RI & Kemenag RI, 2018).

Kesehatan reproduksi calon pengantin (catin) melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk memastikan kesehatan reproduksi yang baik dan mempersiapkan keluarga yang sehat. Edukasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang organ reproduksi, risiko penyakit menular seksual, hingga persiapan kehamilan dan pencegahan stunting.

Masih banyak catin yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini. sehingga dilakukan optimalisasi kesehatan reproduksi melalui edukasi ini diharapkan catin dapat menjadi pasangan yang sehat, siap untuk membangun keluarga yang

berkualitas, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi penerus.

Tenaga kesehatan dapat memberikan KIE Kesehatan reproduksi kepada calon pengantin dengan pemeriksaan kesehatan pemberian imunisasi TT. penyuluhan Kesehatan reproduksi dan prakonsepsi ini sangat diperlukan karena dengan dilakukan penyuluhan ini calon pengantin mendapatkan ilmu dan jadi tahu tentang kesehatan reproduksi pranikah (Waranti, 2019).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2025 yang berlokasi di masjid Al-Kautsar Gang mufakat jalan danau sentarum pontianak. Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah calon pengantin (catin). Adapun pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tim dari KUA dan Bidan Puskesmas. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. penyuluhan edukasi tentang Kesehatan reproduksi kepada calon pengantin yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan diharapkan dapat mencegah angka kejadian Infeksi Menular Seksual, dan mengoptimisasi kadar hemoglobulin dalam rangka menyiapkan kehamilan untuk mencegah perdarahan dalam persalinan. Adapun sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah calon pengantin yang akan menikah.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan dan pelaksanaan. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, pelaksana dan tim kegiatan mempersiapkan pengurusan administrasi, persiapan sound system, LCD dan persamaan persepsi tentang kegiatan Bersama catin, setelah persiapan selesai, pelaksana dan tim melanjutkan kegiatan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi.

3. HASIL

Bentuk kegiatan berupa melaksanakan penyuluhan pada 20 orang calon pengantin yang akan menikah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pranikah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon pengantin tentang pentingnya Kesehatan reproduksi pranikah. Penyuluhan ini juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Kesehatan reproduksi calon pengantin sehingga dapat menunjang calon pengantin dalam perilaku sehat setelah menikah dan akan berkontribusi dalam kesehatan ibu dan anak.

Tabel 1. Hasil PKM.

Umur	Calon pegantin perempuan	Calon pegantin laki-laki
20 - 25 tahun	5 orang	2 orang
26 – 30 Tahun	1 orang	6 orang
31 – 35 tahun	1 orang	4 orang
36 – 40 tahun	0 orang	1 orang
Total	7 orang	13 orang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan Kesehatan reproduksi calon pengantin yang dihadiri oleh calon pengantin laki-laki dan perempuan sebanyak 20 orang. penyuluhan ini di lakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang disampaikan secara langsung dan dapat di ikuti oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta yaitu para calon pengantin aktif mengajukan pertanyaan.

4. DISKUSI

Penyuluhan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Politeknik Aisyiyah Pontianak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan reproduksi catin melalui edukasi kesehatan yang dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada Juni 2025 dengan melibatkan calon pengantin perempuan dan laki-laki.

Optimalisasi pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin (catin) melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk mempersiapkan calon penagntin dalam menjalani kehidupan berkeluarga yang sehat dan berkualitas. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman catin mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi, termasuk persiapan fisik, psikologis, dan sosial, serta memberikan pengetahuan tentang perencanaan keluarga dan kehamilan yang sehat.

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dan proses reproduksi seseorang. Calon Pengantin adalah istilah yang digunakan pada wanita usia subur yang mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat (KBBI,2020). Penyuluhan dan pelayanan kesehatan reproduksi bagi Calon Pengantin (Catin) ini bertujuan memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, gizi, hingga imunisasi yang perlu disiapkan sebelum menikah untuk memastikan kesehatan diri, calon ibu,

dan bayi yang akan dilahirkan, serta mencegah risiko penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu harus dilakukan secara komprehensif dimulai dari prakonsepsi sampai 1000 hari kehidupan (Arieska, 2023).

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai tujuan kegiatan yang diharapkan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diukur dengan melakukan evaluasi kepada peserta kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan menanyakan Kembali kepada peserta terkait materi yang sudah di sampaikan, dan peserta dapat menjawab dengan benar. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi calon pengantin.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut :

(1)Persiapan pengabdian: Melakukan survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke puskesmas karya mulia di Jl. Ampera Kota Pontianak; Melakukan permohonan izin kegiatan secara tertulis kepada kepala puskesmas; Melakukan diskusi terkait waktu pelaksanaan kegiatan. **(2)Pelaksanaan pengabdian:** Pembukaan pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian. Acara dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai; Melakukan PkM penyuluhan tentang optimalisasi pengetahuan Kesehatan reproduksi calon pengantin melalui edukasi Kesehatan. **(3)Penutup dan evaluasi kegiatan:** Hasil yang diperoleh dari penyuluhan ini adalah para calon pengantin lebih faham dan lebih tahu tentang bagaimana Kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai tujuan kegiatan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan menanyakan Kembali kepada peserta terkait materi yang sudah di sampaikan, dan peserta dapat menjawab dengan benar. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi calon pengantin.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ” optimalisasi pengetahuan Kesehatan reproduksi calon pengantin melalui edukasi Kesehatan sebagai upaya optimalisasi persiapan Kesehatan calon ibu di wilayah Puskesmas karya mulia kota Pontianak tahun 2025, dapat di simpulkan sebagai berikut : (1)Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya calon pengantin di lingkungan kerja puskesmas karya mulia kota Pontianak. (2)Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dikatakan lancar dan berhasil. Hasil kegiatan PKM diketahui rata- rata peserta mampu memahami materi Kesehatan reproduksi calon pengantin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Laporan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tersusun baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada : (1)Direktur Politeknik Aisyiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar. (2)Kepala Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami dalam melakukan kegiatan ini. (3)Peserta Pengabdian masyarakat yaitu calon pengantin yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arieska, R. (2023). Nutrition education and reproductive health intervention to knowledge and attitudes of prospective brides. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Farhan, M. R., & Damayanti, D. (2023). Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pelatihan pranikah di Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 30-40. <https://doi.org/10.1234/jkm.v5i2.234>
- Farianita, R., Nugraheni, S., Achadi, K., & Aprina. (2020). Kolaborasi pada program kursus calon pengantin di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Fitria, N., & Pratama, R. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di daerah pedesaan: Studi kasus di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 233-242.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2020). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Retrieved from <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemendes RI. (2018). Buku saku kesehatan reproduksi calon pengantin. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mas'udah. (2023). Asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) pada Ny. "A" G1P0A0 di Puskesmas Kedung I Jepara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Prasetyo, A., & Jannah, H. (2022). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin: Dampaknya terhadap pengetahuan pranikah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnama, W., & Hidayati, S. (2024). Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran pranikah di kalangan calon pengantin di Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 12(1), 55-63. <https://doi.org/10.3389/jkk.2024.123456>

- Qurniasih, et al. (2024). Optimalisasi pengetahuan kesehatan reproduksi catin dalam rangka meningkatkan kesehatan prakonsepsi ibu dan anak. *Jurnal of Human and Education*, 4(1), Pringsewu. <http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/621/363>
- Rahmaniani, D., Hanifa, F., & Kusumastuti, I. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap catin wanita dalam persiapan pranikah di Puskesmas Ciputat. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, Ciputat*. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2891>
- Rahmawati, F., & Supriyadi, S. (2020). Dampak penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin di Kecamatan Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 142-148.
- Sari, F., & Lestari, S. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap calon pengantin dalam mencegah penyakit seksual menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 95-102.
- Surya, L., & Sari, R. (2021). Implementasi penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin dengan pendekatan berbasis media sosial. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 45-54.
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Savitri Agni, A., Christi, I., & Lambi, E. J. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin secara daring dengan media video.